

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM BUKU
TAK DI KABA DI VATIKAN ATAU DITEMBOK RATAPAN
TUHAN ADA DI HATIMU KARYA HUSEIN JAFAR AL-HADAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)**

Oleh:

**ACHSANUL UMAR
NIM. 1717402090**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM BUKU
TAK DI KABAH DI VATIKAN ATAU DITEMBOK RATAPAN TUHAN
ADA DI HATIMU KARYA HUSEIN JAFAR AL-HADAR**

**Achsanul Umar
1717402090**

Abstrack: Buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu merupakan buku karya Husein Ja'far Al-Hadar yang didalamnya terdapat 4 tema pokok, yaitu bab hijrah, Islam yang bijak, akhlak Islam, dan tentang canda, nada dan beda. Adanya tema-tema tersebut merupakan hasil dari respon terhadap isu-isu yang sedang tenar saat ini. Dengan bahasa yang mudah serta ringan menjadikan buku ini layak untuk dibaca oleh setiap kalangan. Fokus penelitian dalam skripsi ini merupakan nilai-nilai pendidikan toleransi yang terkandung dalam buku tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu merupakan buku karya Husein Ja'far al-Hadar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja'far al-Hadar. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kepustakaan (*library research*), di mana buku Tak Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu dijadikannya sebagai sumber primer, serta sumber lain sebagai sumber data sekunder guna menunjang penelitian ini. pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dimana peneliti mencari sebuah data catatan, buku, atau yang lainnya yang sekiranya berkaitan dengan nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja'far al-Hadar. Dalam metode analisis data penulis menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Adapun nilai-nilai berikan toleransi yang terkandung dalam buku tersebut yaitu: nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralisme, berlomba-lomba dalam kebaikan, serta nilai interaksi dalam beragama.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan toleransi, Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINA PEMBIMBING	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Pendidikan Islam	16
1. Pengertian Pendidikan Islam	16
2. Landasan Hukum Pendidikan	20
B. Toleransi	24

1. Pengertian Toleransi	24
2. Dasar Hukum Toleransi.....	27
3. Pembagian Toleransi.....	28
4. Tujuan Toleransi.....	28
C. Analisis.....	30
1. Pengertian Analisis.....	30
2. Fungsi Dan Tujuan Analisis.....	31
D. Buku.....	32
1. Pengertian Buku.....	32
2. Jenis Buku.....	33
BAB III : GAMBARAN UMUM BUKU	35
1. Biografi Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	35
2. Karya-Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	37
3. Sinopsis Buku Tak Di Ka'bah Di Vatikan Atau Di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu	38
BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	40
1. Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Tak Di Ka'bah Di Vatikan Atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada Di Hatimu	40
2. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Buku Tak Di Ka'bah Di Vatikan Atau Di Tembok Ratapan Tuhan Ada Di Hatimu	48
BAB V : PENUTUP.....	65
1. Kesimpulan.....	65
2. Saran.....	67
3. Penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kewajiban umat manusia merupakan mengenyam suatu pendidikan yang dilakukan menggunakan jalan pengajaran serta pelatihan dalam rangka perubahan sikap serta perilaku seseorang atau sekelompok orang. Pendidikan dalam istilah Arab disebut dengan *tarbiyah*. Melalui jalan pendidikan, manusia dapat berpengetahuan dan dapat mengembangkan potensinya. Pendidikan merupakan sebuah usaha mengumpulkan berbagai kegiatan, antara lain kegiatan pembinaan, pemeliharaan, memberi pengajaran, membersihkan hati serta tidak mengingatkan pada hal-hal yang tidak baik.¹

Ahmad Suriansyah mengutip pada Longeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan merupakan usaha untuk memberi pengaruh, memberi perlindungan serta memberikan pertolongan demi kedewasaan sang peserta didik, dengan kata lain menjadikan anak didiknya untuk dapat menyelesaikan urusannya sendiri tanpa pertolongan orang lain. Pendidikan menurut Dewey merupakan usaha yang berhubungan dengan pengalaman, menurutnya kehidupan merupakan perkembangan, sehingga pendidikan memiliki arti sebagai proses dalam rangka menunjang pertumbuhan batin tanpa pandang usia. Teori yang dikemukakan oleh Dewey ini menekankan bahwa hakikat pendidikan merupakan pengalaman pengalaman tersebut harus mengarahkan kepada pertumbuhan batin. Sedangkan Crow dan Crow mengemukakan pengertian pendidikan sebagai sebuah pengalaman yang menambahkan suatu pemahaman, wawasan, dan penyesuaian terhadap anak didik, yang dengannya dapat mengalami perkembangan.²

UU No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional memaparkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

¹ Abdul Jalil, Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter, *Pendidikan Islam*, Vol 6.2, 2012, Hal. 178

² Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin:Condes, 2011) Hal 1-2

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 merupakan peraturan yang digunakan untuk merevisi undang-undang nomor 2 tahun 1989. Sebagai sebuah peraturan yang memiliki sifat general, peraturan mengenai sistem pendidikan nasional tersebut belum dapat dijadikan sebagai dasar yang terperinci bagi sistem pendidikan nasional itu sendiri, oleh karenanya dibutuhkan beberapa peraturan pemerintah atau ketetapan menteri yang mendukung undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut, antara lain : Undang-undang nomor 14 tahun 2005 yang membahas mengenai Guru dan Dosen, PP Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Pendidikan Nasional, dan Peraturan menteri nomor 11 tahun 2005 mengenai Buku Teks Pelajaran.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dapat diketahui terdapat beberapa hal yang menjadi pusat tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Tujuan tersebut terbagi atas 5 dimensi, yaitu dimensi transenden, dimensi moraliti, dimensi profesi, dimensi individual, dan dimensi sosial. Salah satu tujuan pendidikan yang dapat digaris bawahi yaitu ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, akhlak, serta terampil. Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting bagi umat manusia, oleh karenanya akhlak menjadi sangat penting serta menjadikannya seagai hal yang wajib dicapai dengan pendidikan nasional yang ada. Kata akhlak bersumber pada bahasa Arab *khuluq* yang berarti watak atau tabiat. Tabiat ini yang akan menimbulkan suatu perbuatan tertentu dari dirinya. Dengan akhlak yang baik akan menimbulkan perbuatan baik seperti toleransi, saling tolong-menolong dan lain sebagainya.

Toleransi (*Tasamuh*) memiliki arti sikap mengizinkan atau membiarkan ketidaksepakatan, tetapi bukan berarti menolak sebuah pendapat, sikap, serta gaya hidup sendiri.³ Toleransi merupakan istilah yang sangat dekat dengan telinga masyarakat Indonesia. Kata toleransi bahkan dianggap sudah menyatu dengan

³Ngainun Naim, dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2008) Hal. 182

jiwa bangsa Indonesia karena sebelum berdirinya negara Indonesia, kata toleransi sudah menjadi kata yang umum bahkan menjadi kearifan dengan cara hidup masyarakat nusantara. Bisa dilihat dengan banyaknya suku, ras, dan agama yang ada, sudah cukup menunjukkan bahwa negara ini terdiri dari berbagai macam perbedaan yang menyatukan. Oleh karena itu kemudian negara Indonesia ini dikenal sebagai bangsa dengan istilah “*Mega cultural diversity*”.⁴

Mega kultural diversity memiliki arti sebuah kekayaan budaya yang digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan ekspresi yang ada.⁵ Kebudayaan memiliki arti keseluruhan pengetahuan manusia yang dijadikan untuk mengerti dan mewujudkan lingkungan dan pengalamannya, serta dijadikan sebagai dasar atas perilakunya. Oleh karena itu kebudayaan adalah serangkaian aturan, petunjuk, rencana, apa strategi yang dimiliki oleh manusia dan digunakan untuk menghadapi lingkungannya sebagaimana yang terwujud pada tingkah lakunya. Sebagai negara multikultural, Indonesia memiliki masyarakat yang terbentuk dari kelompok-kelompok yang berbeda, oleh karena itu setiap warga negara Indonesia harus menghargai prularisme sebagai keragaman kebudayaan yang harus dilestarikan.⁶

Namun di setiap keberagaman pasti terdapat sebuah perbedaan, baik dalam bentuk pandangan, sikap, maupun tingkah laku, sebagai contoh sikap intoleransi, bahkan sikap-sikap yang termasuk dalam kategori ekstrem seperti radikalisme dan terorisme. Dalam beberapa penelitian, menjelaskan bahwa sikap-sikap intoleransi tersebut sampai tak pandang bulu, bisa merasuk pada warga negara, hingga pemangku negara. selain itu sikap-sikap tersebut tak pandang strata sosial, ekonomi, bahkan tinggi pendidikan yang ada.⁷ Tak hanya itu, seiring berkembangnya teknologi, kasus-kasus intoleransi pun tak hanya pada dunia nyata

⁴ Yenny Yannuba Wahid, *Mengelola Toleransi Dan Keberagaman Agama: 3 Isu Penting*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2012). Hal 1

⁵ Cultural Diversity, diakses tanggal 23 Mei 2021, <https://www.google.com/amp/s/bantengannuswantara.wordpress.com/2010/01/04/cultural-diversity/amp/>

⁶ Richard G. Mayopu, Jurnalisme Antar Budaya Sebagai Jalan Menuju Toleransi Berbangsa dan Bernegara, *Jurnal Humaniora Yayasan Bima Darma*, Vol.II, No.3, September 2015, hal 223.

⁷ Muhammad Subhi, *Promosi Toleransi dan Moderasi Beragama*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2019), Hal 2-3

namun mulai juga merambah ke dunia maya.⁸ Mengutip dalam jateng.inews.id menyebutkan bahwa dalam masa pandemi ini terus adanya peningkatan pada tindak diskriminatif dan intoleransi, setidaknya terdapat 422 pelanggaran yang dulunya total pelanggaran mencapai 327, hal ini jelas mengalami peningkatan.⁹ Dalam kasus lain mengutip pada tirta.id menyebutkan bahwa terjadi kasus intoleransi penggerebegan warga pada penganut agama Kristen di Cikarang Pusat dengan alasan PSBB yang sejatinya ibadah tersebut pun telah memenuhi standar sesuai anjuran pemerintah.¹⁰ Selain dalam hal agama, kasus intoleransi pun dapat merasuk ke dalam berbagai bidang yang lain, sebagai contoh dalam bidang ekonomi, dalam masa pandemi ini terjadi kesenjangan ekonomi dimana terjadi eksploitasi pasar.

Kasus intoleansi sejatinya akan menurun sejalan dengan kondisi masyarakat yang ada, semakin masyarakat dapat menghargai adanya perbedaan serta pluralisme maka akan tercipta masyarakat yang sejahtera serta akan secara otomatis menangkal akan adanya perilaku intoleransi. Sebaliknya, intoleransi akan semakin marak jikalau masyarakat tidak sadar akan pentingnya toleransi, bahkan lebih jauh, akan terjadi kasus intoleransi yang lebih buruk.

Dengan banyaknya kasus tersebut, membuat begitu pentingnya pendidikan toleransi pada saat ini. Pendidikan toleransi diharapkan dapat mereduksi berbagai masalah intoleransi yang ada. Sejatinya kata pendidikan tak hanya berupa belajar pada lembaga pendidikan formal, pendidikan dapat di peroleh dengan pengalaman, dengan membaca buku, ataupun yang lainnya yang sekiranya dapat menambah sebuah wawasan, layaknya buku yang berjudul tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu. Buku ini merupakan karya dari seorang pendakwah muda bernama Husein Ja'far al-Hadar. Dalam buku

⁸ Di antaranya kasus 321 *Group Whatsapp dan Telegram Sebarkan Ideologi Terorisme*, Sumber : <https://m.merdeka.com/khas/bnpt-321-grup-whatsapp-dan-telegram-sebarkan-ideologi-terorisme-wawancara-khusus.html>

⁹Quadibila Al-Farabi, Pandemi Covid-19 Pelanggaran Intoleransi di Indonesia Meningkat, <https://www.google.com/amp/s/jateng.inews.id/amp/berita/pandemi-covid-19-pelanggaran-intoleransi-di-indonesia-meningkat> , Diakses Minggu 17 Oktober 2021 Pukul 17.02

¹⁰ Alfian Putra Abdi, Kasus Intoleransi Bersemi Saat Pandemi, <https://www.google.com/amp/s/amp.tirta.id/kasus-intoleransi-terus-bersemi-saat-pandemi-f5Jb> , Diakses Minggu 17 Oktober 2021 Pukul 17.02

tersebut terdapat berbagai macam penjelasan bermanfaat bagi anak didik terkhusus pada penjelasan mengenai toleransi, dan masalah-masalah yang sedang naik daun saat ini, sebagai contoh masalah hijrah yang tenar pada tahun 2020 lalu, sampai ramai di media sosial bertuliskan "Pemuda Hijrah", ataupun yang lainnya, namun banyak dari mereka yang belum memaknai hijrah secara keseluruhan, yaitu berpindah dari keburukan kepada kebaikan, tak hanya dari yang tak berkerudung menuju ke berkerudung. Dengan bahasa yang ringan, Husein Ja'far al-Hadar menulisnya, sehingga dapat dibaca oleh berbagai macam kalangan, mulai dari anak muda hingga yang tua. Husein Ja'far al-Hadar pun mengupas berbagai macam problema, sebagai contoh problema yang sedang tenar pada saat ini layaknya masalah toleransi, hijrah, bahkan hoaks, tentunya pembahasannya dibahas dengan pendekatan yang Islami dan santun, sehingga dapat membuka hati kita untuk saling menghargai sesama, baik antar golongan, bahkan antar umat beragama.

Melihat begitu pentingnya pendidikan toleransi pada saat ini, serta melihat kondisi pendidikan toleransi yang ada, maka diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan serta metode dalam memahami arti penting toleransi dan dapat mencegah akan adanya kasus intoleransi. Melihat pula pada pengarang buku tersebut yang sedang tenar, serta aktif dalam berdakwah di sosial media saat ini, diharapkan pula akan menjadi faktor pendorong akan pentingnya penelitian ini.

Dengan pernyataan diatas penulis bermaksud meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan toleransi yang ada dalam buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja'far al-Hadar.

B. Definisi Konseptual

Agar tidak menimbulkan kesalah fahaman dari istilah-istilah yang terkandung pada judul penelitian ini, maka penulis akan memaparkan arti dari kata-kata yang sekiranya penting untuk panduan dalam memahami judul penelitian ini. Penjelasan istilahnya sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Ahmad Rijali, menurut Noeng Muhadjir analisis merupakan usaha mencari serta menyusun dengan cara yang terarah dari sebuah catatan observasi, wawancara, dan lainnya dalam rangka peningkatan wawasan peneliti mengenai kasus yang diteliti serta membuatnya sebagai kajian bagi orang lain.¹¹

Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan Analisis sebagai penelusuran terhadap pada suatu hal agar dapat mengerti akan hal yang sejatinya terjadi.¹²

2. Nilai Pendidikan Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata nilai memiliki arti sebagai hal-hal yang berharga dan bermanfaat bagi manusia.¹³ Sedangkan nilai secara bahasa berasal dari bahasa Latin *vale re* berarti bermanfaat, mampu, berkemampuan, serta berlaku. Oleh karenanya nilai dapat dipahami sebagai hal yang dianggap baik, berguna dan tidak salah dalam keyakinan seseorang atau kelompok.¹⁴

Pada dasarnya pendidikan merupakan cara yang dilakukan dalam rangka mengetahui dan memahami diri, baik memahami sebagai seorang pemimpin di bumi yang memiliki tanggung jawab terhadap diri individu ataupun terhadap orang lain.¹⁵

Dalam bahasa Yunani pendidikan memiliki asal kata *padagogik* yang memiliki arti ilmu mengarahkan anak. Bahasa Romawi, pendidikan dipaparkan sebagai *educare*, yang berarti mengeluarkan dan membimbing, kegiatan mewujudkan daya lahiriyah yang berikan tuhan pada anak pada saat dilahirkan. Dalam bangsa Jerman mengartikan pendidikan dengan *Erziehung* yang sama layaknya *educare*, yaitu: memunculkan, serta mengaktifkan

¹¹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Al Hadharah* Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, Hal 8

¹² KBBI V 0.3.2 Beta Offline

¹³ KBBI V 0.3.2 Beta Offline.

¹⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 56.

¹⁵ U. Abdullah Mumin, Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah), *Jurnal al Afkar*, Vol. 1, No.2, July 2018 Hal. 21

potensi pada anak. Orang-orang Jawa pula mengartikan pendidikan sebagai *panggulawentah* (pengolahan), mengelola, mengubah kejiwaan, mendewasakan rasa, pemikiran, keinginan, tabiat, serta merubah pribadi peserta didik.¹⁶

Istilah toleransi merupakan kata yang berasal bahasa Latin, “*tolerare*” yang memiliki arti sabar terhadap suatu hal. Toleransi diartikan pula sebagai suatu sikap atau perilaku yang ikut terhadap suatu peraturan, di mana seseorang bisa saling menghargai, serta menghormati orang lain. Toleransi pada kaitannya dengan sosial budaya dan agama memiliki arti sikap atau tingkah laku yang tidak membolehkan akan terdapatnya pembedaan kepada kelompok atau golongan lain pada suatu khalayak sosial, layaknya toleransi beragama, yang di mana kelompok agama yang dominan mempersilahkan kedudukan terhadap kelompok agama lain untuk bersosial.¹⁷

Adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia, toleransi memiliki arti kelapangdadaan. Kelapangdadaan disini yaitu suka terhadap semuanya, mempersilahkan untuk menyampaikan pendapat, tidak ingin mengusik kebebasan berpikir dan keyakinan sesama. Islam menjelaskan toleransi menggunakan istilah *tasamuh*, berarti suatu sikap untuk membolehkan akan suatu tidak sepakatan namun tidak melarang akan pendapat, sikap, ataupun kebiasaan dalam menjalankan kehidupan yang tak sama.¹⁸

Melihat definisi di atas, yang dimaksud nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku Tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu merupakan suatu bentuk usaha penelitian yang dilaksanakan untuk menganalisis dan menemukan nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku tak di Ka'bah di Vatikan atau di tembok ratapan Tuhan Ada di Hatimu karya habib Husein Ja'far al-Hadar.

¹⁶ Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, Hal 25

¹⁷ Abu Bakar, Konsep Toleransi dan Kebenaran Beragama, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015, Hal. 1

¹⁸ U. Abdullah Mumin, Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah), *Jurnal al Afkar*, Vol. 1, No.2, July 2018 Hal. 19

3. Buku Tak di Kabah, di Vatikan atau Ditembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu

Buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu merupakan buku yang didalamnya terdapat 4 tema pokok, yaitu BAB hijrah, Islam yang bijak, akhlak Islam, dan tentang canda, nada dan beda. Adanya tema-tema tersebut merupakan hasil dari respon terhadap isu-isu yang sedang hits saat ini. Husein Ja'far al-Hadar atau yang lebih sering dipanggil Habib Husein memaparkan kejadian secara sederhana, serta mudah difahami tetapi tetap berfokus kepada buku-buku ulama terdahulu atau kitab klasik serta Al-Quran dan hadis.

Buku ini memaparkan mengenai beberapa hal, mulai dari masalah hijrah akhlak dan islam itu sendiri. Dibalut dengan kata-kata yang mudah difahami dan ringan habib Husein Ja'far memaparkannya. Buku ini salah saja di baca oleh segala kalangan untuk membuka pikiran akan islami yang baik serta ramah dan toleran. Selain menggunakan bahasa yang muda difahami, buku ini pun menggunakan disain yang menarik, gunakan gambar gambar, berwarna, serta menyelipkan kutipan kata kata mutiara pada beberapa halamannya.

Salah satu kutipan yang penulis sukai dari buku tersebut yaitu

"Bagi saya, bentuk penistaan atas tuhan adalah jika ada orang yang menghina orang miskin atau apapun ciptaan-Nya".¹⁹

Banyak hikmah yang dapat kita peroleh dari buku tersebut antara lain sifat toleransi, motivasi, dan bagaimana menjadi manusia yang rahmat dan cinta.

4. Husein Ja'far al Hadar

Husein Jafar al-Hadar atau Habib Jafar lahir pada 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Pada tahun ini beliau menginjak umur 32 tahun. Habib Husein Jaf'ar adalah seorang penulis, pendakwah, serta *content creator* dakwah islam. Dengan ciri khas menggunakan jelanan *jeans* dan baju kemeja

¹⁹ Husein Ja'far al Hadar, *Tak di Ka'bah, di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2020) Hal. 17

Husein Ja'far berdakwah, sehingga beliau juga dikenal dengan "Habib Gaul". Beliau menggunakan metode seperti ini karena sasaran dakwah beliau merupakan anak muda.

Adapun riwayat pendidikan beliau, beliau dulu menempuh pendidikan pesantren di Jawa Timur tepatnya di Bangil, selain itu beliau pun merupakan sarjanawan filsafat islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan belum lama beliau telah menyelesaikan program magister tafsir Alquran di Universitas yang tak berbeda.

Selain menulis buku Tuhan ada di hatimu habib Husein Ja'far pun menulis berbagai macam buku lainnya antara lain "Anakku Dibunuh Israel", dan "Islam Mahzab Fadlullah".

Selain menjadi penulis beliau menjadi seorang *content creator* di YouTube dengan channel YouTube nya yang bernama "Jeda Nulis". Beliau datang dengan rasa cinta, rasa damai, serta sopan santun dalam setiap *content* dan buku-buku beliau.

C. Rumusan Masalah

Melihat pemaparan latar belakang di atas, penulis mengajukan rumusan masalah yang dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah: "Apa saja nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku buku tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu karya habib Husein Ja'far al-Hadar?"

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti terdapat tujuan yang ingin diperoleh oleh penulis. Tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mediskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu karya habib Husein Ja'far al-Hadar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini disemogakan akan adanya manfaat dalam mengembangkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai toleransi, serta menambah kasanah keilmuan kita.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perluasan wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan toleransi, serta menjadi pengetahuan akan pentingnya pendidikan toleransi pada zaman sekarang.
- 2) Bagi perpustakaan IAIN Purwokerto, diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan, memperluas bahan pustaka, serta diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman akan berbagai macam penelitian yang serupa nantinya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memiliki tujuan sebagai pemaparan penelitian terdahulu yang berkesinambungan dengan penelitian penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Umi Yuliyanti Azizah pada tahun 2017, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung yang berjudul *Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Teknik Penanamannya dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa film 99 cahaya di langit eropa terdapat nilai-nilai toleransi antara lain mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement* dan saling mengerti. Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah sama dalam membahas mengenai toleransi, namun terdapat pula perbedaan dengan skripsi penulis yaitu dalam skripsi penulis hanya menekankan pada analisis nilai-nilai pendidikan toleransi, sedangkan dalam skripsi tersebut terdapat bagian bagaimana penanamann nilai-nilai toleransi yang ada.

Kedua, penelitian dari Khoirul Alfani pada tahun 2018, program studi Pendidikan agama Islam IAIN Salatiga dengan judul *Analisis Nilai Toleransi Dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Studi Komparasi Agama Islam*

dan Agama Kristen Tingkat SMP). Dalam penelitian tersebut berisi mengenai Analisis komparasi antara bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan bahan ajar pendidikan agama Kristen dan Budi Pekerti, Adapun hasil penelitian tersebut adalah baik dalam bahan ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti maupun dalam bahan ajar pendidikan agama Kristen dan Budi Pekerti memiliki sebuah pengajaran toleransi yang cukup banyak, sebagai contoh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas IX pada BAB V dengan tema kehadiran Islam mendamaikan Bumi Nusantara, terdapat pula pada BAB VIII yang bertemakan damaikan negeri dengan toleransi. Begitupula dalam bahan ajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti, sebagai contoh pada BAB VIII dengan tema indahny lingkungan majemuk, serta pada BAB X dengan tema membangun perdamaian merajut toleransi. Persamaan yang ada yaitu dalam konteks menganalisis nilai-nilai toleransi dalam sebuah karya sastra, namun terdapat pula perbedaan dengan skripsi penulis, yaitu dalam skripsi tersebut memaparkan sebuah komparasi antara buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan pendidikan agama kristen san budi pekerti, sedangkan salam skripsi penulis tidak.

Ketiga, penelitian dari Feronica Ferdianti Sujianto pada tahun 2019, mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto tahun 2019 dengan judul *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perspektif Pendidikan Islam pada Film Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Guntur Soeharjanto*. Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu ada beberapa nilai toleransi yang ada dalam film Ayat-Ayat Cinta 2 yaitu demokrasi, keadilan, nilai kemanusiaan, pluralisme, tasamuh, dan ta'awun. Sedangkan dalam skripsi penulis berisi mengenai nilai-nilai pendidikan toleransi, adapun perbedaan lain dengan skripsi penulis yaitu dalam skripsi penulis meneliti sebuah buku sedangkan dalam skripsi tersebut meneliti sebuah berupa film.

Keempat, penelitian dari Riki Ependi pada tahun 2019, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi di SMA Negeri 2 Ponorogo*. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai implementasi pendidikan toleransi yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Ponorogo, adapun conroh Implementasinya yaitu melalui metode

pembiasaan sebagai contoh mengucapkan assalamualaikum pada siswa Muslim, dan selamat pagi atau selamat siang pada siswa non muslim. Pada kegiatan pembelajaran dijelaskan bahwa terdapat penguatan pendidikan karakter toleransi dalam setiap mata pelajaran serta porsi lebih pada pembelajaran PAI dan PKN. Adapun dalam hidsng ekstrakurikuler, OSIS sekolah melaksanakan program peringatan hari besar keagamaan. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu skripsi penulis menggunakan penelitian kepustakaan, sedangkan pada skripsi tersebut menggunakan penelitian lapangan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang dimana jenis penelitian menurut Murdalis merupakan penelitian yang menggunakan berbagai komponen yang terdapat dalam perpustakaan, baik dokumen, buku, majalah, kisah kisah sejarah, dan lain sebagainya sebagai bahan dalam pengumpulan data. Selain itu jenis penelitian kepustakaan ini juga bisa dengan memperdalam buku-buku atau hasil penelitian sejenis yang sudah ada. Menurut Nazir Studi kepustakaan memiliki arti metode atau teknik dalam rangka mengumpulkan data dengan cara memperdalam terhadap suatu buku, bacaan, catatan, serta segala hal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.²⁰

2. Sumber data

Menurut Hermansyah Sembiring dan Nurhayati mengutip dari Edhy Sutanta mengartikan data sebagai penjelasan suatu kenyataan yang dibentuk dalam berbagai lambang teratur yang menjelaskan suatu jumlah, suatu tindakan, atau suatu hal. Bentuk data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau pada *file*.²¹ Adapun sumber data yang penulis gunakan sebagai berikut:

²⁰Abdi Mirzaqon T. dan Budi Purwoko, Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa 2017*, Hal 4.

²¹ Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat", *Jurnal Kaputama*, Vol.5 No.2, Januari 2012, Hal. 14

a. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data yang langsung dapat memberikan dan menghasilkan data. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu buku “Tak di Ka’bah, di Vatikan atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu” karya habib Husein Ja’far al-Hadar.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah sumber data yang dalam penelitian tidak langsung memberikan data. Pada penelitian ini sumber data sekundernya berupa buku, internet dan informasi lainnya yang sekiranya dapat menunjang penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berarti tahapan dimana penulis melakukan sebuah kegiatan mengumpulkan data-data sebagai bahan penelitian. Tahap ini termasuk tahapan yang sangat penting karena data tersebut akan mempengaruhi penelitian. Teknik atau metode pengumpulan data juga sangat berpengaruh, karena penelitian dengan metode atau teknik yang salah, akan berpengaruh pada keabsahan data yang tersaji.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan usaha menemukan sebuah data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.²² Jadi metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara mencari sebuah data berupa catatan, buku, atau yang lainnya yang berkaitan dengan pendidikan toleransi yang terkandung dalam buku Tak di Ka’bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu karya habib Husein Ja’far al-Hadar.

4. Metode Analisis Data

Pada dasarnya analisis merupakan suatu kegiatan penyelidikan mengenai suatu hal yang bertujuan untuk memberitahukan kepada pembaca

²² Samsu, *Metode Penelitian, Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pustaka jambi, 2017), Hal. 99.

tentang hal yang ada tersebut. Analisis data yang digunakan peneliti merupakan *content analysis*, atau analisis isi.

Analisis isi adalah metode analisis penelitian yang memiliki sifat pembahasan mendalam pada suatu informasi dalam media massa.²³ Adapun menurut Wisnu analisis isi merupakan suatu alat riset yang dipergunakan pada kata atau pengertian yang ada pada teks atau sekumpulan teks.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Adapun tujuan dari sistematika Pembahasan tersebut yaitu untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi merupakan *cover*, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman cek plagiatisme, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar tabel serta lampiran.

Pada bagian selanjutnya berisi pokok skripsi yang disuguhkan dalam bentuk BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan, yang didalamnya termuat latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual tujuan dan manfaat, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori, berisi mengenai berbagai objek yang berkaitan dengan judul skripsi yang meliputi pengertian analisis nilai pendidikan toleransi, tujuan pendidikan toleransi dan nilai-nilai pendidikan toleransi. Adapun sub bab nilai pendidikan toleransi tersebut dijabarkan menjadi pengertian analisis, pengertian nilai, pengertian pendidikan, pengertian toleransi, tujuan pendidikan toleransi dan nilai-nilai pendidikan toleransi. Sedangkan sub BAB buku, meliputi: pengertian buku, fungsi buku, macam-macam buku.

²³Gusti Yasser Arafat, Membongkar Isi Pesan dan Media Dengan *Conten Analysis*. *Jurnal alhadrohah*, vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, Hal 5

²⁴Wisnu Marta Adipura, "Analisis Isi", dalam buku *Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Penelitian Komunikasi*, Suntingan Pitra Narendra, (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informasi Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta, 2008), Hal. 10

BAB III berisi gambaran umum buku yang terdiri dari biografi habib Husein Ja'far Al-Hadar, karya-karya, serta sinopsis buku tak di kakbah di vatikan atau di tembok ratapan tuhan ada dihatimu.

BAB IV berisi hasil penelitian terkait dengan analisis nilai-nilai pendidikan toleransi pada buku Tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu.

BAB V berisi penutup, terdiri atas kesimpulan, dan sebuah saran-saran yang berguna untuk perbaikan penelitian yang akan datang.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Buku *Tak Di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu* karya Husein Ja'far Al-Hadar merupakan buku islami yang penuh akan makna, dibungkus dengan bahasa yang mudah difahami serta ringan, selaras dengan segmentasi pembacaan, yaitu kaum milenial saat ini. Adapun nilai-nilai pendidikan toleransi yang terkandung yaitu:

1. Nilai Pengakuan Terhadap Pluralitas

Nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralitas merupakan nilai pendidikan toleransi yang paling banyak termuat dalam buku tersebut, nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralitas dalam buku tersebut termuat dalam setidaknya 6 kutipan paragraf yaitu pada halaman 25, 35, 38, 110, 192, serta halaman 68. Adapun salah satu kutipan yang menunjukkan akan nilai pendidikan toleransi menghargai perbedaan yaitu: “Dan akhirnya, yang menjadi pertanyaan sekaligus renungan bersama bagi kita, jika mereka saja tetap saling cinta dan memuji di tengah perbedaan, kenapa sebagian kita malah saling benci dan mencaci di tengah perbedaan?”²⁵

Dalam hal ini Habib Husein menunjukkan akan pentingnya menghargai akan adanya pluralitas. Habib Husein banyak mencontohkan kisah-kisah terdahulu yang dijadikannya contoh pada pembaca, untuk menyadari akan pentingnya menghargai pluralitas.

2. Nilai Berlomba-Lomba dalam Kebaikan

Melakukan kebaikan serta berlomba-lomba dalam melakukannya merupakan suatu bentuk tindakan akan suatu toleransi. Selain hanya menghargai, manusia pun dapat berbuat lebih, dengan cara memberi lebih, memberi kasih sayang terhadap sesama misalnya. Tak pandang akan perbedaan yang ada. Dalam buku tersebut Habib Husein memaparkan konsep kebaikan serta berlomba-lomba dalam kebaikan dengan memaparkan

²⁵ Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 192

argumennya, memaparkan kisah-kisah terdahulu, bahkan menggunakan hukum syariat Islam yang ada, layaknya dalam berperang, para orang yang berperang dalam syariat Islam harus mematuhi rambu-rambu semisal tidak boleh menawan wanita dan anak-anak, merusak tumbuhan, serta yang lainnya. Habib Husein menjelaskannya dalam halaman 55, 105, 81-82, serta pada halaman 171, contoh kutipan yang menunjukkan akan nilai pendidikan kash sayang terhadap sesama yaitu: “Akhlak adalah simpul keislaman seseorang. Orang yang berakhlak, berarti ia mengenal Allah dan Nabi. Sehingga ia berusaha menjadikan dirinya berakhlak seperti Nabi, yang berakhlak dengan akhlaknya Allah. Dan orang yang berakhlak pastilah berbuat baik serta berlomba-lomba dalam kebaikan dan membahagiakan bagi semua manusia. Karena akhlak bukan hanya etiket (kesantunan), tapi kesantunan yang bersumber dari hati yang tulus sehingga akan juga dirasakan oleh hati yang lain. Santun saja, enak dipandang. Tapi kalau tak bersumber dari hati, ia tak terasa di hati. Ia bukan akhlak, tapi pencitraan.”²⁶

3. Nilai Interaksi dalam Beragama

Nilai-nilai pendidikan toleransi terakhir yang terkandung dalam buku Tuhan Ada Di Hatimu yaitu nilai-nilai pendidikan toleransi interaksi dalam beragama. Terdapat 2 kutipan yang menunjukkan akan nilai pendidikan toleransi nilai interaksi dalam beragama yaitu pada halaman 123 serta halaman 130. Salah satu kutipan tersebut yaitu: “Ketika jenazah Yahudi digotong lewat depan Nabi, sebagaimana dikisahkan dalam riwayat Imam Bukhari. Nabi berdiri sebagai bentuk akhlak pada jenazah itu. Sahabatnya Memberi tahu Nabi bahwa yang lewat adalah jenazah Yahudi. Nabi menjawab, “Bukankah dia juga manusia?!”²⁷

Hal ini Habib Husein menjelaskan bahwa nabi pun menghargai keyakinan orang lain, sebagai contoh nabi pernah berdiri untuk menghargai akan lewatnya jenazah Yahudi di depan Nabi. Selain itu, perbedaan merupakan suatu rahmat, bukan malah sebagai lahan permusuhan, tak

²⁶ Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 85

²⁷ Husein Ja'far Al-Hadar, *Tuhan Ada di Hatimu*, Hal. 123

terkecuali perbedaan keyakinan. Oleh karena itu sebagai manusia haruslah toleran akan adanya berbagai macam keyakinan yang ada.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku Tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratan Tuhan Ada di Hatimu Karya Husein Ja'far Al-Hadar. Terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan:

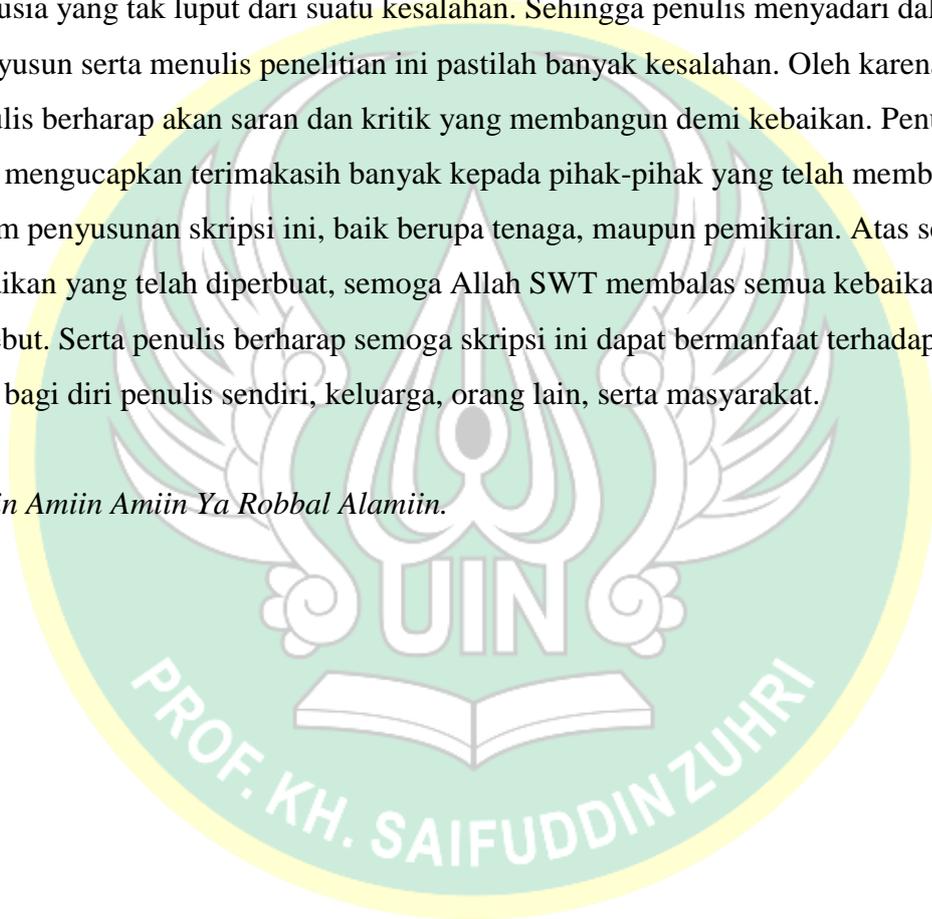
1. Sudah selayaknya menyebar luas buku bermuatan agama dengan bahasa yang ringan serta mudah difahami layaknya buku tersebut. Buku bermuatan agama tak selayaknya selalu dimuat dengan bahasa yang berat serta susah untuk difahami. Segmentasi pembaca pun harus selalu diperhatikan, karena seiring berkembang zaman, buku juga harus berani merasuk pada kaum milenial, yaitu dengan bahasa, serta metode yang kekinian. Hal ini akan berdampak baik untuk kedepanipun, selain menjadi wawasan bagi pembacanya, dapat pula untuk di manifestasikan dalam kehidupan sehari-hari pembacanya.
2. Bagi kalangan anak muda, agar menjadikan buku Tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratan Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja'far Al-Hadar sebagai wawasan akan pentingnya suatu pendidikan toleransi pada zaman sekarang ini.
3. Bagi pendidik, agar dapat menjadikan buku Tak di Ka'bah di Vatikan atau di Tembok Ratan Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja'far Al-Hadar sebagai salah satu media penanaman nilai-nilai pendidikan toleransi, serta memperkenalkan kepada peserta didik mengenai pentingnya toleransi.
4. Peneliti berharap pada peneliti selanjutnya, pembahasan dalam penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan toleransi dalam penelitian ini belumlah sempurna, baik dikarena kurangnya wawasan, ataupun keluasan dalam menganalisis, oleh karena itu, penulis berharap akan ada penelitian baru yang dapat melengkapi serta menyempurnakan penelitian penulis.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan milyaran rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Tak di Ka’bah di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja’far al Hadar” dengan lancar serta tanpa halangan suatu apapun.

Tidak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang tak luput dari suatu kesalahan. Sehingga penulis menyadari dalam menyusun serta menulis penelitian ini pastilah banyak kesalahan. Oleh karena itu, penulis berharap akan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan. Penulis pula mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa tenaga, maupun pemikiran. Atas semua kebaikan yang telah diperbuat, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat terhadap, baik bagi diri penulis sendiri, keluarga, orang lain, serta masyarakat.

Amiin Amiin Amiin Ya Robbal Alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah U. Mumin, Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah), *Jurnal al Afkar*, Vol. 1, No.2, July 2018
- Abdi Mirzaqon T dan Budi Purwoko, Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 2017
- Abidin Zainal Bagir, Dkk, *Pluralisme Kewargaan*, (Bandung: Mizan, 2011)
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Ahmad Mu'adz Haqqi, *Sarah 40 Hadits Tentang Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003)
- Alfiah, *Hadis Tarbawi*, (Pekan Baru: Kreasi Edukasi, 2015)
- Ali Ihsan Fauzi, Dkk, *Kebebasan Toleransi Dan Terorisme*, (Jakarta Selatan: Pusat Studi Agama Dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017)
- Al-Farabi Quadibila, Pandemi Covid-19 Pelanggaran Intoleransi di Indonesia Meningkatkan,
<https://www.google.com/amp/s/jateng.inews.id/amp/berita/pandemi-covid-19-pelanggaran-intoleransi-di-indonesia-meningkat> , Diakses Minggu 17 Oktober 2021 Pukul 17.02
- Anwar Muhammad, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung),
- Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2020).
- Bakar Abu, Konsep Toleransi dan Kebenaran Beragama, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015
- Budaya Penggiat, 2010, *Cultural diversity*, diakses tanggal 23 Mei 2021,
<https://www.google.com/amp/s/bantengannuswantara.wordpress.com/2010/01/04/cultural-diversity/amp/>
- Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Bandung; UIN Sunan Gunung Djati,
- Departemen Agama Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Tanjung Mas Inti Semarang, 1992)

Departemenagama RI badan Litbang dan Diklat lajnah pentashihan mushaf Alquran, *Hubungan Antar Umat Beragama*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2008)

Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Medan: LPII, 2016)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Afeksi>, diakses tanggal 21 juli 2021 pukul 22.31

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar , diakses tanggal 10 Juli 2021 pukul 8.45

Aditya Rifan, *Profil Habib Husein Ja'far Al Hadar Yang Terkenal Lewat Pemuda Tersesat*, <https://www.suara.com/entertainment/2021/04/21/185241/profil-habib-husein-jafar-al-hadar-yang-terkenal-lewat-pemuda-tersesat?page=2>, Sabtu 10 Juli 2021 pukul 8.36.

Jalil Abdul, Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6.2, 2012

Junaidi Achmad, Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Program 1 Rri Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 2, 2015

Ja'far Husein al Hadar, *Tak di Ka'bah, di Vatikan atau di Tembok Ratapan Tuhan Ada di Hatimu*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2020)

Marta Wisnu Adipura, “Analisis Isi”, dalam buku *Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Penelitian Komunikasi, Suntingan Pitra Narendra*, (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informasi Yogyakarta dan Pusat Kajian Media dan Budaya Populer Yogyakarta, 2008)

M Abdullah, 2007. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.)

Mashuri Saepudin, Kesenambungan Dan Kesamaan Agama Menuju Multikulturalisme Beragama, *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*.

Mawarti Sri, Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam, *Jurnal TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 9, No. 1, Januari – Juni 2017

Misrawi Zuhairi, *Alquran Kitab Toleransi*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010) Hal 11.

Muhammad Yasir, Makna Toleransi dalam Al-qur'an, *Jurnal Ushuluddin* VOL. XXII NO. 2 Juli 2014

- Mayopu Richard G., Jurnalisme Antar Budaya Sebagai Jalan Menuju Toleransi Berbangsa dan Bernegara, *Jurnal Humaniora Yayasan Bima Darma*, Vol.II, No.3, September 2015.
- Mu'ti Abdul, *Toleransi Yang Otentik*, (Jakarta Al Wasat Publishing House, 2019)
- Ngainun, Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2008)
- Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- Nuzlatun Siti Ukhro, Zulihafnani, Konsep Persatuan dalam Alquran Dan Relevansinya Dengan Pancasila Sila Ke Tiga, *Journal Of Qur'anic Studies* Vol. 6, No. 1, pp. 111-125, Januari-Juni 2021, hal 113
- Prajawinanti Arin, Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial, *Jurnal Pustaka Karya* Vol. 8 No. 15, Januari – Juni 2020
- Putra Alfian Abdi, Kasus Intoleransi Bersemi Saat Pandemi, <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/kasus-intoleransi-terus-bersemi-saat-pandemi-f5Jb> , Diakses Minggu 17 Oktober 2021 Pukul 17.02
- Putra, Pengertian Analisis: *Fungsi Tujuan dan Jenis-Jenis Analisa*, 2020, <https://salamadian.com/pengertian-analisis/>, diakses Senin 21 Juni 2021 pukul 02.07
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006)
- Rijali Ahmad, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Al Hadharah* Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018
- Rosyadi Khoiron, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi:Pustaka jambi, 2017)
- Sembiring Hermansyah dan Nurhayati, “Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat”, *Jurnal Kaputama*, Vol.5 No.2, Januari 2012
- Subhi Muhammad, *Promosi Toleransi dan Moderasi Beragama*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2019)

Subur, Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran, *Jurnal Insania* Vol. 12 No. 1 Januari-April 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sukitman Tri, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter), *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 2 Nomor 2 Agustus 2016

Suriansyah Ahmad, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin:Comdes, 2011)

Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014)

Suwarno Wiji, *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Undang-undang dasar republik indonesia tahun 1945.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Widiawati Anna, Pengertian Buku Jenis Dan Manfaatnya, https://www.google.com/amp/s/penerbitbukudeepublish.com/v/s/penerbitbukudeepublish.com/pengertian-buku/amp/%3famp_js_v=0.1&usqp=mq331AQHKAFAQrABIA%253D%253D#ampf=, diakses Minggu 20 Juni 2021 pukul 03.22

Wahyono Edi, Tokoh Dakwah Digital Sang Habib Muda, <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20190601/Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/>, diakses pada Sabtu 11 Juli 2021 pukul 1.57

Yannuba Yenny Wahid, *Mengelola Toleransi dan Keberagaman Agama: 3 Isu Penting*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2012)

Yasser Gusti Arafat, Membongkar Isi Pesan dan Media Dengan *Conten Analysis*. *Jurnal Alhadrohah*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018

Yudha Alfi, Pengertian Toleransi Tujuan Manfaat Ciri Dan Contoh Sikapnya Dalam kehidupan, <https://m.bola.com/ragam/read/4460880/pengertian-toleransi-tujuan-manfaat-ciri-dan-contoh-sikapnya-dalam-kehidupan>, diakses Jumat 18 Juni 2021 pukul 02.21

Yakuza, Buku: Menyegarkan Islam Kita, <https://yakusaaa.blogspot.com/2017/04/buku-menyegarkan-islam-kita.html?m=1>, diakses tanggal 14 Juli 2021 pukul 21.03

Zainul Ahmad Hamdi Dan Muktafi, *Wacana Dan Praktik Pluralisme Keagamaan Di Indonesia*, (Jakarta: Daulat Press Jakarta, 2017)

